

**MENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBUAT TEMPAT TISSUE DARI
TEMPURUNG MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF
BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN**

(*Classroom Action Research* Kelas VIII Di SLB Lentera Bunda Kota Solok)

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)**



Oleh :

LUSI SUSANTI

1308677/2013

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul : MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBUAT TEMPAT TISSUE
TEMPURUNG MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF BAGI
ANAK TUNAGRAHITA RINGAN
(*Classroom Action Research Kelas VIII di SLB Lentera Bunda Kota Solok*)

Nama : Lusi Susanti

BP/NIM : 2013 / 1308677

Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2016

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. Yarmis Hasan, M.Pd
NIP: 19541103 198503 2 001

Prof. Dr. Hj. Mega Iswari, M.Pd
NIP: 19600522 198710 2 001

Mengetahui
Ketua Jurusan PLB FIP UNP

Drs. H. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd.
NIP. 19600410 198803 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Lusi Susanti
NIM : 1308677/2013

Dinyatakan Lulus Setelah Mempertahankan Skripsi di Depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Luar Biasa
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang
dengan Judul

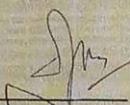
**Meningkatkan Keterampilan Membuat Tempat Tissue Dari
Tempurung Melalui Pembelajaran Kooperatif
Bagi Anak Tunagrahita Ringan
(Classroom Action Research Kelas VIII
DI SLB Lentera Bunda Kota Solok)**

Padang, Juli 2016

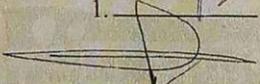
Tim Penguji

Tanda Tangan

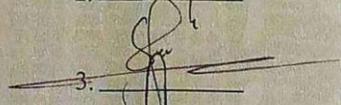
1. Ketua : Dra. Hj. Yarmis Hasan, M.Pd

1. 

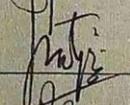
2. Sekretaris : Prof. Dr. Hj. Mega Iswari, M.Pd

2. 

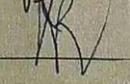
3. Anggota : Drs. Damri, M.Pd

3. 

4. Anggota : Dra. Fatmawati, M.Pd

4. 

5. Anggota : Dr. Hj. Irdamurni, M.Pd

5. 

ABSTRAK

Lusi Susanti (2016) : Meningkatkan Keterampilan Membuat Tempat Tissue Tempurung Melalui Pembelajaran Kooperatif Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas VIII SLB Lentera Bunda Kota Solok. Skripsi. Padang: Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang ditemukan di SLB Lentera Bunda Kota Solok pada anak tunagrahita ringan kelas VIII. Dari empat orang siswa ditemukan dua orang siswa tunagrahita ringan mengalami masalah dalam pembelajaran keterampilan yaitu membuat keterampilan tempat tissue tempurung. Selama ini guru menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran keterampilan dengan penugasan secara individual. Dengan kemampuan siswa yang bervariasi mengakibatkan ada siswa yang tertinggal dan mengalami kesulitan membuat tempat tissue tempurung. Untuk mengatasi hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa membuat tempat tissue dari tempurung melalui pembelajaran kooperatif.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari II siklus. Setiap siklus terdiri dari lima kali pertemuan yang dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, dokumentasi dan tes.

Hasil penelitian pada kemampuan awal siswa yaitu dengan rata-rata DW 26,6%, SV 33,3%, RF 66,7% dan DH 73,3%. Setelah dilaksanakan siklus I sebanyak lima kali pertemuan melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD menunjukkan hasil rata-rata DW 46,6%, SV 53,3%, RF 73,3% dan DH 80%. Dan pada Siklus II mengalami peningkatan dengan persentase rata-rata DW 80%, SV 86,6%, RF 100% dan DH 100%. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterampilan membuat tempat tissue tempurung bagi anak tunagrahita kelas VIII di SLB Lentera Bunda Kota Solok.

ABSTRACT

Lusi Susanti (2016): *Improving the skills to make a shell tissue through cooperative learning for mild mental retardation child VIII class SLB Lentera Bunda Solok city.* Padang: Outstanding education majors, Faculty of science education, Padang State University.

This research is motivated by the problems found in SLB Lentera Bunda Solok City of children mild mental retardation VIII class. From four Student found two students of mild reterdtion having ploblem learning skill that make a shell tissue through. During this time the teacher uses a demonstration method in teaching skill with assignments individually. With varying abilities of student resulting in some student left behind and having difficulty making the tissue shell. To over come that matter, researchers aims to improve student skill to make a shell tissue through cooperative learning.

This research method used was classroom action research that consisted from of II cycle. Every cycle consisted from five meetings carried out in several stages are planning, action, observation, and reflection. The techniques of data collection are observation, documentation, and tests.

The result of research on student initial ability is the average DW 26,6%, SV 33,3%, RF 66,7%, and DH 73,3%. After execution of I cycle of 5 meetings through cooperative learning DW 46,6%, SV 53,3%, RF 73,3%, and DH 80%. And also II cycle increased by the average percentage DW 80%, SV 86,6%, RF 100% and DH 100%. Cooperative learning can improve skills make a shell tissue through for children mild retardation VIII class in the SLB Lentera Bunda Solok City.



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa sripsi dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Membuat Tempat Tissue Tempurung Melalui Pembelajaran Kooperatif bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas VIII di SLB Lentera Bunda Kota Solok”, adalah asli karya saya sendiri;
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing;
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepastakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Juni 2016



Lusi Susanti
NIM: 1308677

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun judul dari skripsi ini yaitu “Meningkatkan Keterampilan Membuat Tempat Tissue Tempurung melalui Pembelajaran Kooperatif bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas VIII Di SLB Lentera Bunda Kota Solok”.

Penulisan skripsi ini bertujuan melengkapi tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Skripsi ini dipaparkan dalam beberapa Bab, yaitu Bab I berupa pendahuluan, yang berisi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Bab II terdapat kajian teori tentang hakekat tempat tissue tempurung, pembelajaran kooperatif, hakekat tunagrahita ringan, penelitian yang relevan, kerangka konseptual, dan hipotesis. Bab III berisi metode penelitian yaitu jenis penelitian, subjek, tempat dan kolaborator penelitian, alur penelitian, defenisi operasional variable, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data. Bab IV berisi deskripsi pelaksanaan penelitian, analisis data, pembahasan dan keterbatasan penelitian. Bab V berupa penutup yaitu kesimpulan dan saran.

Dalam pembuatan skripsi ini penulis mendapatkan banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu dalam kesempatan kali ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Padang, Juni 2016

Lusi Susanti

UCAPAN TERIMAKASIH

Syukur alhamdulillah Penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan Hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Membuat Tempat Tissue Tempurung Melalui Pembelajaran Kooperatif bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas VIII di SLB Lentera Bunda Kota Solok”.

Dalam pembuatan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan, arahan, dan motivasi dari semua pihak. Berkat bantuan tersebut akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai harapan. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Untuk kedua orang tuakuyang tersayang Ibu (Yarni) dan Ayah (Alm. Sukardi)dengan penuh kasih sayang dan kesabaran telah membesarkan dan mendidik ku hingga aku dapat menempuh pendidikan yang layak, terimakasih untuk semua kakakku atas dorongan dan semangat yang diberikan, dan kepada suamiku tercinta terimakasih secara tidak langsung telah berperan cukup besar dalam membantuku menyelesaikan kuliah dan skripsi ini.
2. Bapak Drs. H. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd sebagai ketua jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang dan Ibu Dra. Zulmiyetri, M.Pd sebagai sekretaris jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memudahkan segala urusan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

-)
3. Ibu Dra. Yarmis Hasan, M.Pd selaku pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, serta rela mengorbankan, pemikiran, waktunya untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
 4. Ibu Prof. Dr. Mega Iswari, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, motivasi bagi penulis untuk tetap melanjutkan kuliah dan menyelesaikan skripsi ini.
 5. Seluruh Staf Pengajar (Dosen) Pendidikan Luar Biasa (PLB) yang telah memberikan bekal pengetahuan selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan Khususnya Pendidikan Luar Biasa.
 6. Seluruh Staf Karyawan-Karyawati di Jurusan PLB FIP UNP yang telah memberikan nasehat dan motifasi pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
 7. Ibu Indrawati, S.Pd., sebagai Kepala sekolah, terimakasih atas segala bantuannya, motivasi, pengertiannya sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah dan skripsi ini.
 8. Rekan-rekan seperjuangan khususnya untuk will dan nadya yang selalu mengingatkanku untuk terus bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
 9. Rekan-rekan khususnya kelas paralel yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu. Terimakasih atas semua dorongannya, pengalaman yang diberikan sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini.

Akhir kata, dengan segala keterbatasan, kekurangan dan kelebihan semoga skripsi ini dapat memberi manfaat, terutama bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan dan atas bantuan dari semua pihak baik berupa moril maupun

materil penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya. Semoga Allah membalas dengan pahala yang berlipat ganda. Amin.....

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR DIAGRAM	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Pertanyaan Penelitian	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Keterampilan Tempat Tissue Tempurung.....	10
B. Hakekat Pembelajaran Kooperatif.....	12
C. Hakekat Tunagrahita Ringan.....	18
D. Penelitian yang Relevan	21
E. Kerangka Konseptual	22
F. Hipotesis.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitan	24
B. Subjek dan Tempat Penelitian	25
C. Kolaborator dan Alur Penelitian.....	26
D. Defenisi Operasional Variabel	29
E. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data.....	30

F. Teknik Analisis Data.....	31
G. Teknik Keabsahan Data... <input type="checkbox"/>	33
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	35
B. Analisis Data	52
C. Pembahasan	59
D. Keterbatasan Penelitian.....	60
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	65

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian	23
Bagan 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas	27

DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
Diagram 4.1. Kemampuan awal siswa	55
Diagram 4.2. KemampuanSV dan DH Siklus I	56
Diagram 4.3. Kemampuan DW dan RF Siklus I.....	57
Diagram 4.4. Kemampuan SV dan DH pada Siklus II.....	58
Diagram 4.5. Kemampuan DW dan RF pada Siklus II	59

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kisi-kisi Penelitian.....	65
Lampiran 2. Asesmen Kemampuan Awal Siswa	67
Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	79
Lampiran 4. Catatan Lapangan	90
Lampiran 5. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian.....	101
Lampiran 6. Dokumentasi	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu jalan untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan berperan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya pada manusia. Pendidikan dasar pada manusia menjadi tahap yang penting dalam pembentukan karakter, sikap dan keterampilan. Kesalahan pada tahap pembentukan karakteristik anak menyebabkan kesalahan tersebut terbawa hingga tahap pendidikan berikutnya. Kesalahan pembentukan karakteristik dapat menjadi permasalahan kompleks bagi anak berkebutuhan khusus.

Anak berkebutuhan khusus memiliki banyak karakteristik, dan salah satunya anak tunagrahita ringan. Anak tunagrahita ringan merupakan anak yang memiliki tingkat intelegensi 50-70 namun masih mempunyai kemampuan dalam bidang penyesuaian sosial dan kemampuan kerja. Melihat keterbatasan intelegensi anak tunagrahita ringan, maka pembelajaran yang cocok diberikan untuk tahap lanjut adalah pendidikan keterampilan dengan tujuan menjadikan pribadi yang mandiri serta memiliki kecakapan hidup sehingga dapat membantu dirinya saat berada di lingkungan masyarakat.

Pendidikan yang cocok untuk anak tunagrahita ringan adalah pendidikan vokasional atau kecakapan hidup (*life skill*). Pendidikan kecakapan hidup berupa suatu keterampilan. Pendidikan keterampilan dapat mengoptimalkan kemampuan yang masih dimiliki oleh anak tunagrahita ringan, sehingga anak diarahkan untuk

memiliki kecakapan hidup dan mampu memenuhi kebutuhannya dalam segi ekonomi. Bagi anak tunagrahita ringan keterampilan perlu diajarkan di sekolah. Mata pelajaran keterampilan sendiri termasuk ke dalam kurikulum sekolah. Mata pelajaran keterampilan di sekolah dapat melatih anak hidup mandiri kelak di masyarakat.

Sehubungan dengan hal di atas penulis melakukan studi pendahuluan di SLB Lentera Bunda Kota Solok pada tanggal 16 November 2015 di kelas VIII. Kurikulum yang digunakan di SLB Lentera Bunda Kota Solok saat ini menggunakan kurikulum 2013. Penulis tertarik untuk melihat pengembangan potensi anak tunagrahita ringan pada keterampilan kerajinan tangan yang diharapkan hasil keterampilan siswa dapat bernilai jual. Keterampilan yang sudah dihasilkan siswa ini beraneka ragam diantaranya keterampilan dari kain flannel, bros jilbab, keterampilan bunga akrilik, keterampilan menggulung kertas, dll.

Keterampilan yang baru saja selesai diajarkan yaitu keterampilan tempat tissue tempurung. Melihat sumber daya alam yang terdapat di lingkungan sekolah yang beriklim tropis sehingga banyak terdapat pohon kelapa salah satunya di daerah kota solok, pohon kelapa sangat banyak sekali manfaatnya mulai dari batang sampai kedaunnya bisa kita digunakan, pohon kelapa merupakan anugerah dari Tuhan karena dapat tumbuh dengan mudah dan tidak perlu disiram ataupun memerlukan perawatan khusus, sekali berbuah dia akan selalu menghasilkan buah yang banyak tanpa ada yang kita lakukan. Hal ini dapat dijadikan peluang yang sangat bermanfaat untuk dijadikan keterampilan salah satunya dengan menggunakan tempurung kelapa. Dengan bahan baku yang

mudah didapat dan tidak membutuhkan modal yang besar, tempurung kelapa dapat dijadikan modal awal usaha karena tempurung kelapa memiliki banyak manfaat salah satunya dalam membuat tempat tissue tempurung. Memiliki bentuk yang unik dan klasik dengan hiasan yang kreatif dapat dijadikan usaha yang bernilai jual yang tinggi dengan modal yang sedikit. Untuk itu keterampilan tempat tissue tempurung sangat cocok untuk dijadikan bekal hidup anak tunagrahita ringan dari segi ekonomi.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru di kelas keterampilan terdapat empat orang siswa yang duduk di kelas VIII SLB yaitu berinisial SV, DW, RF, dan DH yang merupakan anak tunagrahita ringan. Hasil tempat tissue yang telah dibuat oleh siswa secara keseluruhan terlihat tidak rapi, ada bagian tempurung yang masih belum terkena cat pernis, pemasangan pecahan tempurung belum menutupi selurung permukaan kotak, lubang kotak yang dibuat terlalu sempit. Menurut guru hasil keterampilan tempat tissue tempurung tersebut dari setiap langkah-langkah pembuatannya ada yang dibuat secara mandiri oleh siswa dan ada dengan bimbingan guru. Untuk itu penulis tertarik untuk melihat bagaimana proses pembuatan tempat tissue tempurung dan bagaimana hasil yang di buat oleh siswa.

Hasil kerja SV sudah cukup bagus, RF lebih cepat mengerjakan dibandingkan teman yang lain. RF hanya mengalami kesulitan dalam mengerjakan tempat tissue tempurung pada langkah ke 9, 10, 11, 12, dan 14. Hasil yang dibuat oleh DH sudah cukup baik, namun dalam proses pembuatan tempat tissue tempurung DH masih ada melakukan kesalahan pada

langkah ke 11,12, 14, dan 15. Sedangkan SV sedikit kesulitan dalam mengerjakan tempat tissue tempurung.SV dapat menyiapkan alat dan bahan dan dapat mengerjakan langkah ke 3, 4, dan 5 namun mengalami kesulitan dalam mengerjakan langkah ke 6 sampai dengan 15. Kemudian DW yang paling lambat mengerjakan keterampilan dibandingkan teman-teman lainnya. DW dapat menyiapkan alat dan bahan dan dapat mengerjakan langkah ke 3, dan 4 namun mengalami kesulitan dalam mengerjakan langkah ke 5 sampai dengan 14.

Memperjelas masalah yang dialami siswa, peneliti melakukan wawancara dengan gurupada tanggal 17 November 2015 yang menyatakan bahwa memang ada beberapa siswa yang cepat dalam keterampilan dan ada yang lambat dalam mengerjakan keterampilan. Ada dua orang siswa yang cukup terampil dalam membuatnya dan ada dua orang siswa masih belum terampil dan mengalami kesulitan.

Akibat dari permasalahan di atas berdampak terhadap kemampuan siswa yang tergambar pada nilai pembelajaran keterampilan tersebut rendah. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh SLB Lentera Bunda Kota Solok pada bidang studi keterampilan adalah 70. Ternyata hasil yang diperoleh oleh dua orang siswa masih belum tuntas. Dari hasil asesmen terlihat bahwa RF memperoleh nilai (66,7%), DH (73,3%), SV (33,3%), dan DW (26,6%). Padahal untuk pembelajaran keterampilan diharapkan tidak hanya sebatas kemampuan KKM namun agar siswa juga dapat melakukan sendiri tanpa bantuan.

Meskipun selama ini guru sudah berusaha melaksanakan pembelajaran dengan baik, namun hasil yang diperoleh belum maksimal. Guru lebih dominan

menggunakan metode ceramah dan diiringi dengan demonstrasi. Guru mendemonstrasikan satu persatu langkah-langkah membuat tempat tissue tempurung dan siswa mengamati langkah-langkah yang dilakukan guru. Namun masalahnya adalah guru memberikan tugas membuat keterampilan tempat tissue kepada siswa secara individu. Ternyata saat memperhatikan contoh, siswa bisa melakukan akan tetapi bila disuruh mengerjakan sendiri siswa tidak bisa melakukan apa yang dicontohkan tadi. Guru seakan-akan lupa bahwa kemampuan siswa di kelas bervariasi, ada siswa yang cepat dalam mengerjakan keterampilan dan ada siswa yang lambat serta mengalami kesulitan. Sehingga dengan penugasan secara individu siswa yang mengalami kesulitan ini tidak dapat menyelesaikan keterampilan tempat tissue tempurung dengan baik.

Melihat permasalahan yang terjadi pada siswa yang memiliki kesulitan dalam mengerjakan keterampilan membuat tempat tissue tempurung dan cara mengajar guru serta pemilihan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran keterampilan, penulis tertarik untuk mengatasi masalah tersebut dengan cara mengajarkan keterampilan membuat tempat tissue tempurung melalui pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe diantaranya tipe Student Teams Achievement Division (STAD), tipe Team Games Tournaments (TGT), dan tipe Jigsaw. Pada pembelajaran kooperatif ini penulis memilih pembelajaran kooperatif tipe STAD yang merupakan tipe pembelajaran kooperatif paling sederhana, bertujuan agar siswa bisa bekerja sama dan dapat menularkan kemampuannya pada siswa yang belum mengerti kemudian dapat memicu siswa untuk menyelesaikan tugasnya tepat waktu.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan suatu pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok kecil sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar. Dengan adanya pembelajaran kooperatif ini diharapkan siswa dapat bekerja sama dan saling membantu dengan sesama siswa dalam membuat tempat tissue tempurung. Pada saat pembelajaran kooperatif sedang berlangsung guru terus melakukan pemantauan melalui observasi dan melakukan intervensi jika terjadi masalah dalam kerja sama antar anggota kelompok.

Pada penelitian dengan pembelajaran kooperatif ini penulis berkolaborasi dengan guru kelas, dimana penulis bertindak sebagai pelaksana tindakan dan guru kelas sebagai pengamat. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik meneliti permasalahan yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan Membuat Tempat Tissue Tempurung Melalui Pembelajaran Kooperatif bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas VIII di SLB Lentera Bunda Kota Solok”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Anak masih belum mahir dalam membuat keterampilan tempat tissue tempurung
2. Pembelajaran yang dilakukan guru dengan penugasan secara individual mengakibatkan adanya siswa yang tertinggal dan mengalami kesulitan mengerjakan tempat tissue tempurung
3. Kemampuan siswa yang bervariasi dalam membuat tempat tissue tempurung

4. Adanya siswa yang mengalami kesulitan dan tidak dapat menyelesaikan keterampilan membuat tempat tissue tempurung.
5. Selama ini guru menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran keterampilan dengan penugasan secara individual.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam pelaksanaan penelitian sebagai berikut: “Bagaimanakah cara meningkatkan keterampilan membuat tempat tissue tempurung melalui pembelajaran kooperatif bagi anak tunagrahita ringan kelas VIII di SLB Lentera Bunda Kota Solok?”

D. Pertanyaan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang sudah ditetapkan di atas, maka pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membuat tempat tissue tempurung melalui pembelajaran kooperatif bagi anak tunagrahita ringan kelas VIII di SLB Lentera Bunda Kota Solok?
2. Apakah pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterampilan membuat tempat tissue tempurung bagi anak tunagrahita ringan kelas VIII di SLB Lentera Bunda Kota Solok?

E. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan pertanyaan penelitian yang telah disusun, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan membuat tempat tissue tempurung melalui pembelajaran kooperatif bagi anak tunagrahita ringan kelas VIII di SLB Lentera Bunda Kota Solok
2. Untuk membuktikan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterampilan membuat tempat tissue tempurung bagi anak tunagrahita ringan kelas VIII di SLB Lentera Bunda Kota Solok

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi peneliti dapat menambah pengalaman sekaligus pengetahuan penulis mengenai keterampilan kepada anak tunagrahita ringan dalam membuat tempat tissue tempurung
2. Manfaat penelitian ini bagi guru yang mengajar adalah sebagai acuan yang bisa dilaksanakan oleh guru untuk menciptakan keterampilan baru nantinya dengan menggunakan pembelajaran kooperatif
3. Manfaat bagi siswa adalah membuat keterampilan membuat tempat tissue tempurung dengan menggunakan pembelajaran kooperatif dapat berguna untuk kemandirian siswa dimasa yang akan datang
4. Bagi sekolah untuk mengoptimalkan pembelajaran kooperatif kepada guru yang mengajar dalam meningkatkan keterampilan
5. Bagi peneliti selanjutnya, agar leih mengembangkan kajian atau mencari metode atau pembelajaran yang lebih cocok dalam pembelajaran keterampilan